Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA
P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563
DOI: 10.32524/jksp.v9i3.2256

Penerimaan diri pada wanita penderita kanker payudara : Literatur review

Self-Acceptance among Women with Breast Cancer: A Literature Review

[1]Niken Ayu Wijayanti,[2]Tuti Pahria,[3]Nur Oktavia Hidayati
[123]Universitas Padjadjaran, Indonesia
Email : niken22001@mail.unpad.ac.id

Submisi: 29 Mei 2025; Penerimaan: 30 Juli 2026; Publikasi: 30 Agustus 2026

Abstrak

Diagnosis kanker payudara tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis kompleks yang memengaruhi kesejahteraan mental pasien. Penerimaan diri (*self-acceptance*) menjadi mekanisme adaptasi psikologis yang penting untuk membantu individu menerima kondisi penyakitnya dan mempertahankan kualitas hidup. Artikel ini bertujuan untuk meninjau secara komprehensif konsep, proses, faktor yang memengaruhi, serta peran penerimaan diri pada wanita penderita kanker payudara berdasarkan studi empiris. Metode yang digunakan adalah narrative literature review dengan pencarian artikel melalui database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci "*breast cancer*", "*self-acceptance*", "*acceptance of illness*", dan "*psychological adaptation*". Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian berbahasa Indonesia atau Inggris, teks lengkap, dipublikasikan tahun 2021–2026, dan relevan dengan topik. Sebanyak 7 artikel dianalisis setelah melalui proses seleksi. Hasil review menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri pasien bervariasi dari rendah hingga tinggi, dengan dukungan sosial dan kondisi psikologis (seperti coping dan regulasi emosi) sebagai faktor dominan yang paling konsisten memengaruhi penerimaan diri, dibandingkan faktor sosiodemografi dan klinis. Selain itu, proses menuju penerimaan diri bersifat dinamis dan bertahap, melalui lima tahapan: non-*acceptance*, passive *acceptance*, *willingness* to *accept*, *behavioral acceptance*, hingga *transcendence* of *acceptance*. Penerimaan diri yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan resiliensi, pengambilan keputusan klinis yang lebih adaptif, serta penurunan risiko sindrom demoralisasi. Kesimpulannya, penerimaan diri pada pasien kanker payudara terutama dipengaruhi oleh faktor psikologis internal dan dukungan sosial, serta berkembang melalui proses bertahap yang berkontribusi signifikan terhadap adaptasi psikologis dan kualitas hidup pasien.

Kata kunci : kanker payudara; penerimaan diri; penerimaan penyakit; adaptasi psikologis

Abstract

A breast cancer diagnosis not only has physical consequences but also creates complex psychological stress that affects patients' mental well-being. Self-acceptance serves as a crucial psychological coping mechanism to help individuals come to terms with their condition and maintain their quality of life. This article aims to comprehensively review the concept, process, influencing factors, and the role of self-acceptance in women with breast cancer based on empirical studies. The method used was a narrative literature review with article searches conducted through the Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect databases using the keywords "breast cancer," "self-acceptance," "acceptance of illness" and "psychological adaptation." Inclusion criteria included research articles in Indonesian or English, full-text articles, published between 2021 and 2026, and relevant to the topic. A total of 7 articles were analyzed following the selection process. The review results indicate that patients' levels of self-acceptance vary from low to high, influenced by sociodemographic factors, clinical factors, psychological factors, and other factors such as social support. The process toward self-acceptance is dynamic and gradual, progressing through five stages: non-acceptance, passive acceptance, willingness to accept, behavioral acceptance, and transcendence of acceptance. Good self-acceptance is associated with increased resilience, more adaptive clinical decision-making, and a reduced risk of demoralization syndrome. In conclusion, self-acceptance in breast cancer patients is a dynamic psychological process that develops gradually.
Keywords: breast cancer; acceptance of illness ; self-acceptance; psychological adaptation

Pendahuluan

Di Indonesia kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah penderita terbanyak serta menjadi penyumbang kematian pertama akibat kanker (Kementerian Kesehatan, 2022).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyebabkan pertumbuhan sel abnormal tidak terkontrol yang terjadi pada jaringan payudara baik pada epitel duktus maupun lobusnya, keganasan ini bisa terus berkembang dan menyebar ke jaringan lain jika tidak ditangani dengan segera (Rizka et al., 2022).

Berdasarkan data dari GLOBOCAN (*Global Cancer Statistics*) pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta kasus baru terdiagnosis kanker payudara dan sebanyak 666.000 kasus kematian terjadi di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri tercatat 408.661 kasus baru dengan angka kematian mencapai 242.988 kasus akibat kanker pada tahun 2022 (IARC-WHO, 2022). Kanker payudara adalah jenis kasus kanker yang paling umum terjadi di Indonesia dengan angka kejadian kasus baru sebanyak 66.271 (16,2%) dan kasus kematian menduduki peringkat 3 sebanyak 22.598 (9,3%).

Usia merupakan salah satu faktor risiko utama terhadap kejadian kanker payudara, kejadian menopause pada wanita umumnya terjadi ketika mencapai usia lebih dari 55 tahun. Pada fase tersebut, risiko berkembangnya kanker payudara semakin meningkat seiring dengan penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh (Obeagu & Obeagu, 2024).

Penatalaksanaan medis terhadap penyakit kanker payudara meliputi kemoterapi, radioterapi, terapi hormonal, terapi kombinasi, hingga pembedahan (Breek et al., 2025; Iddrisu et al., 2020). Namun, pengobatan tersebut sering kali membawa efek samping termasuk berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Efek samping pada perubahan fisik yang sering ditimbulkan antara lain penurunan berat badan, mual muntah, kerontokan rambut, *fatigue*, hingga perubahan warna kulit.

Selain berdampak pada kesehatan fisik seperti efek dari pengobatan, kanker payudara juga berdampak pada psikologis penderita. Kompleksitas tekanan psikologis yang dialami wania dengan kanker payudara menunjukkan pentingnya mekanisme adaptasi psikologis yang efektif, salah satunya melalui pengembangan penerimaan diri yang berperan dalam membantu individu menerima kondisi penyakitnya serta mempertahankan kesejahteraan psikologis. Penerimaan diri didefinisikan sebagai kondisi psikologis di mana individu menerima keberadaan dirinya secara menyeluruh, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, tanpa adanya penolakan atau penilaian negatif terhadap dirinya (Rogers, 1951). Dalam hal penerimaan penyakit, penerimaan diri menjadi salah satu proses psikologis dalam mencerminkan kemampuan individu dari semua usia, untuk memahami kondisi kesehatannya, mengatasi keterbatasan yang timbul akibat penyakit, serta menunjukkan kesiapan dalam bertanggung jawab terhadap perawatan diri (Piotrkowska et al., 2021; Zheng et al., 2019).

Sebaliknya, pada individu dengan tingkat penerimaan diri yang rendah akan berdampak negatif pada kondisi psikologis maupun fisiknya. Individu dengan penerimaan diri rendah umumnya mengalami kesulitan dalam menerima realitas hidup, termasuk kondisi penyakit atau keterbatasan yang dimiliki. Hal ini memicu munculnya perasaan sedih, kecewa, putus asa, hingga keyakinan bahwa dirinya menjadi beban bagi orang lain (Isnaini & Rahayu, 2025; Mutia Zuhra & Muna, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerimaan diri pada pasien kanker payudara, kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan faktor-faktor dominan yang memengaruhi serta tahapan proses penerimaan diri masih terbatas. Sebagian besar studi cenderung bersifat parsial dan hanya menyoroti aspek psikologis tertentu tanpa mengaitkannya dengan konteks klinis dan kebutuhan perawatan secara menyeluruh. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara

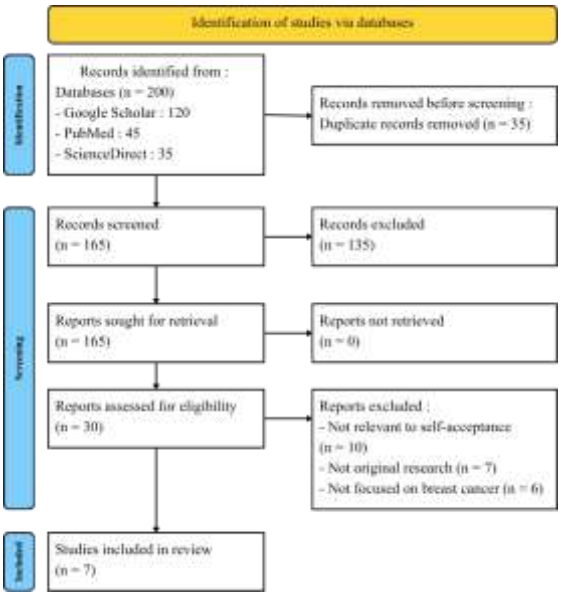
khusus menelaah bagaimana penerimaan diri dapat dioptimalkan melalui pendekatan keperawatan. Padahal, perawat memiliki peran penting dalam memberikan dukungan psikososial yang berkelanjutan kepada pasien kanker payudara. Kurangnya pemahaman yang terintegrasi mengenai penerimaan diri dapat menghambat pengembangan intervensi keperawatan yang efektif dan berbasis bukti. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara temuan penelitian dengan implementasi dalam praktik klinis. Oleh karena itu, literature review ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor dominan, proses, serta implikasi penerimaan diri guna mendukung penguatan praktik keperawatan pada pasien kanker payudara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *narrative literature review* untuk mengkaji berbagai hasil penelitian terkait penerimaan diri pada pasien dengan kanker payudara. Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa database elektronik yaitu Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect menggunakan kata kunci "*breast cancer*", "*self-acceptance*", "*acceptance of illness*", dan "*psychological adaptation*". Artikel yang digunakan merupakan artikel penelitian yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021-2026, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa inggris, tersedia dalam teks lengkap, artikel penelitian (bukan review), serta relevan dengan topik penerimaan diri pada pasien kanker payudara. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik, bukan penelitian asli, serta artikel yang tidak tersedia secara lengkap.

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan diagram alir PRISMA. Hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 200 artikel dari berbagai database. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, tersisa 165 artikel. Selanjutnya, dilakukan proses screening berdasarkan judul dan abstrak, sehingga diperoleh 30 artikel yang sesuai untuk ditelaah lebih lanjut. Pada tahap penilaian kelayakan (full-text), sebanyak 23 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga diperoleh 7 artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini.

Data dari artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama yang berkaitan dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, membandingkan, dan mengkategorikan hasil penelitian berdasarkan kesamaan konsep. Hasil sintesis disajikan secara naratif untuk memberikan Gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan penerimaan diri.



Gambar 1. PRISMA flow diagram

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pencarian literatur yang dilakukan melalui beberapa database elektronik menghasilkan sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan proses seleki berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi

yang telah ditetapkan, diperoleh 7 Artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut kemudian direview untuk mengidentifikasi berbagai temuan penelitian terkait penerimaan diri pada penderita kanker payudara. Ringkasan artikel yang digunakan dalam kajian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan artikel

No.	Penulis (Tahun)	Metode	Sampel	Hasil
1.	Mat Akir et al. (2024)	kuantitatif dengan metode Nominal Group Technique (NGT).	Teerdiri dari 11 penyintas kanker payudara.	Penelitian mengidentifikasi lima tahap penerimaan emosional, yaitu *denial*, *passive acceptance*, willingness to *accept*, *behavioral acceptance*, dan *transcendence of acceptance*. Proses ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh motivasi internal (harapan, keyakinan) serta dukungan eksternal.
2.	Krok et al. (2024)	kuantitatif *cross-sectional*	246 wanita dewasa dengan diagnosis kanker payudara	Dukungan sosial (*perceived* dan *received*) meningkatkan kemampuan pasien dalam membangun makna hidup (*meaning-making*), yang kemudian menurunkan ketakutan akan kekambuhan (*fear of recurrence*) dan meningkatkan penerimaan penyakit. Variabel mediasi berperan signifikan dalam hubungan ini.
3.	Romaningsih et al. (2022)	kuantitatif *cross-sectional*	35 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi	Sebagian besar responden memiliki mekanisme koping maladaptif (60%) dan *self-acceptance* rendah (57,1%). Terdapat hubungan yang sangat kuat antara mekanisme koping dan penerimaan diri (r=0,928), menunjukkan bahwa koping adaptif meningkatkan *self-acceptance.*
4.	Ni'mah & Retnaningsih (2024)	kuantitatif cross-sectional.	55 pasien kemoterapi	Mayoritas pasien memiliki *self-acceptance* tinggi (69,1%) dan resiliensi tinggi (60%). Terdapat hubungan signifikan antara self-*acceptance* dan resiliensi (r=0,578), menunjukkan bahwa penerimaan diri berkontribusi pada kemampuan adaptasi psikologis.
5.	Ahn & Suh (2023)	Kualitatif (*hybrid* model *concept analysis)*	5 penyintas kanker payudara	Ditemukan tiga kategori utama dalam penerimaan tubuh: *acknowledgment* (pemahaman kondisi tubuh), *normalization* (adaptasi terhadap kehidupan sehari-hari), dan *overcoming* (transformasi menuju pandangan hidup yang lebih positif).
6.	Setiawan et	Kuantitatif *cross-*	50 pasien pasca	Mayoritas pasien memiliki *self-acceptance* baik (52%), namun hampir

	al. (2021)	*sectional*	mastektomi	setengah membutuhkan waktu lama dalam pengambilan keputusan. *Self-acceptance* yang rendah berhubungan dengan keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis.
7.	Jie & Lingyan (2024)	Kuantitatif *cross-sectional* & *retrospektif*	372 pasien kanker payudara	*Self-acceptance* dan dukungan sosial berperan signifikan dalam memengaruhi sindrom demoralisasi. Kombinasi faktor memiliki nilai prediktif tinggi (AUC 0,926), dan *self-acceptance* sendiri juga merupakan prediktor signifikan (AUC 0,726).

Pembahasan

Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerimaan diri pada wanita dengan kanker payudara. Penerimaan diri diperlukan sebagai mekanisme adaptasi yang efektif karena diagnosis kanker payudara tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga mengancam identitas diri dan kesejahteraan psikologis pasien. Hal ini menyebabkan individu perlu menyesuaikan persepsi terhadap dirinya agar tetap mampu berfungsi secara psikologis. Dalam hal penerimaan penyakit, penerimaan diri mencerminkan kemampuan individu untuk memahami kondisi kesehatannya, mengatasi keterbatasan, serta bertanggung jawab terhadap perawatan diri (Piotrkowska et al., 2021; Zheng et al., 2019).

Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri pada pasien kanker payudara bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan tingkat penerimaan diri yang rendah, seperti pada penelitian Romaningsih et al. (2022). Hal ini dapat terjadi karena diagnosis kanker seringkali memicu respon stres yang tinggi, seperti kecemasan, ketakutan terhadap kematian, serta gangguan citra tubuh. Kondisi ini menyebabkan individu cenderung menggunakan mekanisme koping maladaptif, sehingga memperlambat proses penerimaan diri.

Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian pasien memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi (Ni'mah & Retnaningsih, 2024; Setiawan et al., 2021). Perbedaan ini terjadi karena kemampuan adaptasi setiap individu berbeda, terutama dalam hal bagaimana individu memaknai pengalaman penyakitnya. Pasien yang mampu menerima kondisi sebagai bagian dari kehidupannya cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih rendah, sehingga lebih mudah mencapai penerimaan diri. Dengan demikian, Penerimaan diri merupakan proses yang dinamis dan dipengaruhi oleh pengalaman serta proses adaptasi yang berlangsung seiring waktu.

Proses penerimaan diri tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan psikologis. Penelitian Akir et al. (2024) menunjukkan lima tahap penerimaan. Pada tahap awal, penolakan muncul sebagai respon alami terhadap ancaman penyakit. Hal ini terjadi karena individu belum siap secara kognitif dan emosional untuk menerima perubahan yang signifikan dalam hidupnya. Seiring waktu, individu mulai beradaptasi karena adanya proses penyesuaian kognitif dan emosional, sehingga mampu mengembangkan sikap yang lebih adaptif terhadap penyakit.

Penelitian Ahn & Suh (2023) menunjukkan bahwa penerimaan diri juga berkaitan dengan penerimaan tubuh (*body acceptance*). Hal ini penting karena perubahan fisik akibat kanker payudara secara langsung memengaruhi citra diri dan rasa percaya diri pasien. Ketika individu mampu memahami (*acknowledgment*), menyesuaikan diri (*normalization*), dan mengatasi

(*overcoming*) perubahan tersebut, maka penerimaan diri akan meningkat. Dengan demikian, penerimaan diri merupakan proses aktif yang melibatkan rekonstruksi persepsi diri.

Beberapa faktor penerimaan diri, termasuk faktor sosiodemografi dan klinis. Penelitian Jin & Lingyan (2024) menunjukkan bahwa faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, stadium kanker, dan kondisi fisik berhubungan dengan kondisi psikologis pasien. Hal ini terjadi karena faktor-faktor tersebut memengaruhi akses terhadap informasi, sumber daya, serta kemampuan individu dalam memahami dan menghadapi penyakitnya.

Selain itu, faktor psikologis seperti mekanisme koping juga berperan penting. Penelitian Romaningsih et al. (2022) menunjukkan hubungan signifikan antara koping dan penerimaan diri. Hal ini karena koping adaptif membantu individu mengelola stres secara konstruktif, sehingga emosi negatif tidak mendominasi proses penerimaan diri. Sebaliknya, koping maladaptif memperkuat penolakan dan *distress* psikologis.

Penelitian Ni'mah & Retnaningsih (2024) menunjukkan bahwa resiliensi berhubungan dengan penerimaan diri. Hal ini karena resiliensi memungkinkan individu untuk tetap bertahan dan bangkit dari tekanan psikologis, sehingga lebih mampu menerima kondisi penyakitnya.

Faktor sosial seperti dukungan sosial juga berperan penting. Dukungan sosial membantu individu merasa tidak sendiri dan meningkatkan kemampuan dalam memaknai pengalaman penyakit. Penelitian Krok et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial meningkatkan *meaning-making* dan menurunkan ketakutan akan kekambuhan. Hal ini menjelaskan bahwa penerimaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh bagaimana individu menginterpretasikan pengalaman tersebut.

Penerimaan diri juga berdampak pada aspek perilaku dan klinis. Penelitian Setiawan et al. (2021) menunjukkan hubungan dengan pengambilan keputusan medis. Hal ini terjadi karena individu yang menerima kondisi dirinya cenderung lebih realistis dan tidak terhambat oleh penolakan dalam mengambil keputusan. Selain itu, penelitian Jin & Lingyan (2024) menunjukkan hubungan dengan sindrom demoralisasi. Hal ini karena rendahnya penerimaan diri meningkatkan perasaan putus asa dan kehilangan makna hidup.

Secara keseluruhan, penerimaan diri merupakan komponen penting dalam adaptasi psikologis pasien kanker payudara karena dipengaruhi oleh interaksi faktor internal (koping, resiliensi) dan eksternal (dukungan sosial), serta berkembang melalui proses bertahap yang menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi penyakitnya.

Kesimpulan dan Saran

Penerimaan diri pada pasien kanker payudara merupakan proses psikologis yang berkembang secara bertahap, mulai dari penolakan hingga penerimaan yang adaptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi penerimaan diri adalah faktor psikologis, terutama mekanisme koping dan resiliensi, serta diperkuat oleh dukungan sosial sebagai faktor eksternal utama. Pasien dengan koping adaptif, resiliensi tinggi, dan dukungan sosial yang baik cenderung lebih mampu memaknai penyakitnya secara positif, sehingga memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi. Selain itu, penerimaan diri berperan signifikan dalam meningkatkan adaptasi psikologis, mempercepat pengambilan keputusan terkait terapi, serta menurunkan risiko sindrom demoralisasi selama proses pengobatan.

Berdasarkan temuan tersebut, praktik keperawatan perlu mengintegrasikan intervensi psikososial yang berfokus pada peningkatan penerimaan diri, seperti edukasi koping adaptif, konseling, serta pendekatan *Acceptance and Commitment Therapy* (ACT). Perawat juga perlu

melibatkan keluarga sebagai sumber dukungan sosial untuk memperkuat proses penerimaan diri pasien. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian eksperimental terkait efektivitas intervensi peningkatan penerimaan diri, serta mengeksplorasi lebih lanjut faktor dominan seperti *meaning-making*, *fear of recurrence*, dan *body image* dengan desain longitudinal agar diperoleh gambaran perubahan penerimaan diri secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, terutama untuk dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya selama penyusunan kajian literatur ini.

Referensi

Ahn, J., & Suh, E. E. (2023). Body acceptance in women with breast cancer: A concept analysis using a hybrid model. *European journal of oncology nursing : the official journal of European Oncology Nursing Society*, *62*, 102269. https://doi.org/10.1016/j.ejon.2023.102269

Avis, N. E., Levine, B. J., Case, L. D., Naftalis, E. Z., & Van Zee, K. J. (2015). Trajectories of depressive symptoms following breast cancer diagnosis. *Cancer Epidemiology Biomarkers and Prevention*, *24*(11), 1789–1795. https://doi.org/10.1158/1055-9965.EPI-15-0327

Breek, K., Abuhalima, D., Salameh, H., Al-Jabi, S. W., & Zyoud, S. H. (2025). Self-reported side effects of breast cancer treatment and its impact on quality of life: a multicenter cross-sectional study in a low- and middle-income country. *BMC Cancer*, *25*(1). https://doi.org/10.1186/s12885-025-14381-9

Farouk, Y. A., Hafez, A., Barakat, A., Saied, S., & Mohamed, A. (2023). Level of Stress, Coping, and Self-Acceptance among Patients with Systemic Lupus Erythematosus. *Egyptian Journal of Health Care*, *14*(2), 1129.

Iddrisu, M., Aziato, L., & Dedey, F. (2020). Psychological and physical effects of breast cancer diagnosis and treatment on young Ghanaian women: A qualitative study. *BMC Psychiatry*, *20*(1). https://doi.org/10.1186/s12888-020-02760-4

International Agency for Research in Cancer; World Health organization. (2022). *Global cancer observatory*. https://gco.iarc.fr/

Isnaini, Z. P., & Rahayu, S. (2025). Hubungan penerimaan diri individu dan lama sakit dengan kualitas hidup ada penderita sistemik lupus eritematosus (SLE). *Jurnal Ners*, http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners

Jin Jie, Du Lingyan. A Study on the Influencing Factors of Self-Acceptance Status and Demoralization Syndrome in Breast Cancer Patients and the Nursing Effect of Acceptance and Commitment Therapy. International Journal of Frontiers in Medicine (2024), Vol. 6, Issue 8: 44-50. https://doi.org/10.25236/IJFM.2024.060806.

Krok, D., Telka, E., & Kocur, D. (2024). Perceived and Received Social Support and Illness Acceptance Among Breast Cancer Patients: The Serial Mediation of Meaning-Making and Fear of Recurrence. *Annals of behavioral medicine : a publication of the Society of Behavioral Medicine*, *58*(3), 147–155. https://doi.org/10.1093/abm/kaad067

OPEN ACCESS

Mat Akir, A. S., Engku Kamarudin, E. M., & Zakaria, N. S. (2024). Breast Cancer Patients' Emotional Acceptance: Nominal Group Technique (NGT) approach. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, *9*(SI20), 91–97. https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9iSI20.6097

Mutia Zuhra, C., & Muna, Z. (2022). *Relationship of self-acceptance with quality of life in chronic kidney failure patients*.

Ni'mah, M. I., & Retnaningsih, D. (2024). The Relationship Between Self Acceptance And Resilience In Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, *17*(2), 7.

Obeagu, E. I., & Obeagu, G. U. (2024). Breast cancer: A review of risk factors and diagnosis. *Medicine (United States)*, *103*(3), E36905. https://doi.org/10.1097/MD.0000000000036905

Piotrkowska, R., Terech-Skóra, S., Mędrzycka-Dąbrowska, W., Jarzynkowski, P., & Król, M. (2021). Factors determining acceptance of disease and its impact on satisfaction with life of patients with peripheral artery disease. *Nursing Open*, *8*(3), 1417–1423. https://doi.org/10.1002/nop2.758

Rizka, A., Khalilul Akbar, M., & Putri, N. A. (2022). Carcinoma mammae sinistra t4bn2m1 metastasis pleura. In *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* (Vol. 8, Number 1).

Romaningsih, B., Fitriyanti, D., & Saptawati, T. (2021). Hubungan mekanisme koping dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper STIKES Telogorejo Semarang: The Importance of Family's Role in the Children Development*.

Setiawan, A. R., Tunjungsari, F., & Sander, M. A. (2021). The relationship of self-acceptance with decision making duration in cancer patient to perform mastectomy. *Breast disease*, *40*(S1), S109–S113. https://doi.org/10.3233/BD-219016

Zheng, K., Bruzzese, J. M., & Smaldone, A. (2019). Illness acceptance in adolescents: A concept analysis. *Nursing Forum*, *54*(4), 545–552. https://doi.org/10.1111/nuf.12368